

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DAN MODUL AJAR

Cantika¹, Nur Resky Al Hijrah Syam², Siti Nurjannah³, Takdirmin⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : cantikabima022@gmail.com¹

Alamat e-mail : nurreskialhijrahsyam@gmail.com²

Alamat e-mail : sitinurjannah240606@gmail.com³

Alamat e-mail : takdirmin@unismuh.ac.id⁴

ABSTRACT

Teachers play a crucial role in designing effective learning to optimally achieve learning objectives. Lesson Implementation Plans (RPPs) and open modules are among the tools used in lesson planning. RPPs serve as guidelines for teachers in systematically organizing learning activities, while open modules contain objectives, materials, methods, and assessments tailored to student needs.

Curriculum developments in Indonesia, particularly the implementation of the Independent Curriculum, encourage teachers to be more creative and innovative in developing learning materials. Learning modules are designed to enhance learning materials that are more flexible, contextual, and student-centered. Through open modules, the learning process is expected to enhance critical thinking skills, creativity, collaboration, and student learning independence.

However, the implementation of RPPs and open modules still faces various challenges. Some frequently encountered obstacles include teachers' lack of understanding regarding developing learning materials that are appropriate to student characteristics, limited time for planning, and minimal training and mentoring related to open modules. These conditions can impact the quality of classroom learning.

Therefore, a thorough understanding of the concepts, functions, and steps involved in developing lesson plans and open modules is essential. With proper lesson planning, teachers can create a more focused and effective learning process that supports the achievement of educational goals in accordance with the applicable curriculum.

Keywords: *Learning Implementation Plan (RPP), teaching module, learning tools, Independent Curriculum, learning process*

ABSTRAK

Guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu perangkat yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar. RPP berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran secara sistematis, sedangkan modul ajar memuat tujuan, materi, metode, serta asesmen yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Perkembangan kurikulum di Indonesia, khususnya penerapan Kurikulum Merdeka, mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun perangkat pembelajaran. Modul ajar hadir sebagai bentuk pengembangan perangkat pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Melalui modul ajar, proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta kemandirian belajar siswa. Meskipun demikian, implementasi RPP dan modul ajar masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering ditemui antara lain kurangnya pemahaman guru mengenai penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, keterbatasan waktu dalam perencanaan, serta minimnya pelatihan dan pendampingan terkait penyusunan modul ajar. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai konsep, fungsi, dan langkah-langkah penyusunan RPP maupun modul ajar sangat diperlukan. Dengan perencanaan pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan proses belajar yang lebih terarah, efektif, dan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, perangkat pembelajaran, Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran.

A. Pendahuluan

Guru memiliki peran dalam rancangan sebuah pendidikan terutama di dalam pembelajaran. Guru dapat berperan sebagai motivator, supervisor, dan leader dalam sebuah pembelajaran. Selain itu, guru juga merencanakan dan mengawasi sistem pembelajaran, seperti kurikulum dan modul ajar

(Musyadad et al., 2022). Proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru dalam mengkoordinasikan perangkat pembelajaran seperti RPP, modul ajar, dan media pembelajaran. Seorang guru harus bisa membuat serta mengevaluasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar pembelajaran berjalan secara

maksimal dan teratur (Rindayati et al., 2022).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diselaraskan dengan KD (Kompetensi Dasar) tertentu pada kurikulum. RPP sangat berguna untuk mempermudah proses pembelajaran dan memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Selain itu, RPP juga membantu guru untuk memperkirakan tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran (Syahputra, 2022). Adapun modul ajar juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena modul ajar merupakan seperangkat alat, sarana, atau metode yang dirancang dalam rangka mencapai tujuan serta capaian belajar. Selain itu, modul ajar juga membantu guru dalam merancang aktivitas-aktivitas terutama dalam perubahan sistem pendidikan dan kurikulum (Samsul et al., 2022).

Kurikulum juga memiliki pengaruh terhadap berjalannya suatu pembelajaran. Perubahan kurikulum terjadi pada tahun 2022, yaitu dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memiliki tiga prinsip, yaitu: (1) USBN diubah menjadi Asesmen; (2) UN berubah menjadi Asesmen Kompetensi dan

Survei Karakter; (3) RPP kini bebas dikembangkan namun tetap memperhatikan 3 komponen intinya. Pada Kurikulum Merdeka, guru diarahkan untuk menyusun modul ajar yang inovatif dengan kreativitas belajar untuk mencapai indikator efisiensi pembelajaran (Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, 2023).

B. Metode Kajian

Artikel ini menggunakan metode kajian literatur konseptual. Proses kajian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) penelusuran artikel ilmiah dan regulasi pendidikan terkait manajemen kurikulum; (2) seleksi sumber berdasarkan relevansi dan kemutakhiran data; serta (3) analisis dan sintesis untuk membangun kerangka pemikiran mengenai integrasi RPP dan modul ajar di Indonesia.

C. Hasil dan Diskusi

3.1 Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan aspek penting dalam pendidikan. Adanya kurikulum membantu meningkatkan kualitas pendidikan, mengukur dan menyesuaikan sistem pembelajaran dan mengajar, serta membantu meningkatkan kebutuhan pendidikan nasional agar tercapainya tujuan pendidikan yang baik (Dewi

Rahmadayani, 2022). Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dilatarbelakangi dengan padatnya bahan ajar yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu perubahan yang terjadi pada era sekarang yaitu perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 hanya digunakan untuk sekolah dengan kriteria akreditasi A, sedangkan Kurikulum Merdeka tidak ada kriteria khusus dalam penerapannya di lembaga pendidikan (Ningrum, 2023).

3.2 Definisi Modul Ajar dan RPP

3.2.1 Modul Ajar

Modul ajar merupakan sebuah bahan ajar yang dibentuk secara sistematis dan terorganisir. Modul juga bisa dikatakan sebagai petunjuk belajar siswa yang berisi materi, soal, serta petunjuk kerja guru (Iskandar, 2024). Modul ajar memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Self Instructional: karakteristik yang dapat dipelajari sendiri.
- Self Contained: karakter yang memuat semua materi pembelajaran secara utuh.
- Stand Alone: karakter modul ajar yang tidak bergantung pada bahan ajar lain.

- Adaptif: karakter modul yang dapat beradaptasi dan menyesuaikan.
- User Friendly: karakteristik modul yang fleksibel dan mempermudah pembelajaran (Khasanah & Nurmawati, 2021).

3.2.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rancangan aktivitas yang dibuat guru untuk pengajaran (Narpila et al., 2023). RPP merupakan bagian penting dalam kesatuan belajar yang tertulis dan dibuat oleh guru dalam merancang serta menggambarkan aktivitas pembelajaran. RPP disusun berdasarkan kompetensi dasar (KD) atau sub tema untuk beberapa pertemuan (Kadek et al., 2020).

3.3 Perbandingan Modul Ajar dan RPP

Seiring berjalannya waktu, kurikulum sering mengalami perubahan karena tuntutan zaman. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang menyelenggarakan pembelajaran secara inklusif. Kurikulum Merdeka juga merancang bagaimana seorang guru untuk berpikir kritis, menjadi inovatif, serta

memiliki keleluasaan dalam menciptakan, memilih, dan memodifikasi modul ajar bahkan RPP sesuai dengan karakteristik dan konteksnya (Ahmad, 2024). Pada sistem Kurikulum Merdeka, guru diwajibkan untuk membuat modul ajar dan RPP berdiferensiasi. Istilah RPP merupakan istilah pada Kurikulum 2013, sedangkan pada Kurikulum Merdeka saat ini berubah menjadi modul ajar. Pada kurikulum sebelumnya, RPP memiliki banyak segmen yang harus disusun guru, yaitu kurang lebih sekitar 20 halaman dan penyusunannya harus terperinci sesuai format. Adapun modul ajar sebagai pengganti RPP pada Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan yang sangat signifikan, yaitu memudahkan guru dalam berinovasi dan memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajaran (Permatasari et al., 2019). Modul ajar pada Kurikulum Merdeka dapat dipaparkan sebagai bagian perumusan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang kemudian dikembangkan menjadi Capaian Pembelajaran (CP) dan dikorelasikan dengan profil pelajar Pancasila. Modul ajar juga disusun berdasarkan fase perkembangan peserta didik yang akan berdampak pada proses orientasi

perkembangan jangka panjang (Setiawan et al., 2022).

3.4 Contoh Modul Ajar

A. Identitas Modul

- Mata Pelajaran : Matematika
- Fase/Kelas : D / IX SMP
- Materi : Persamaan Kuadrat
- Alokasi Waktu : 2 × 40 menit
- Penyusun : Guru Matematika

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami bentuk umum persamaan kuadrat dan menentukan penyelesaian persamaan kuadrat dengan berbagai metode.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Menjelaskan pengertian persamaan kuadrat.
- Menentukan akar-akar persamaan kuadrat.
- Menyelesaikan soal persamaan kuadrat dengan faktorisasi.
- Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan persamaan kuadrat.

D. Profil Pelajar Pancasila

- Bernalar kritis

- Mandiri
- Gotong royong

3.5 Contoh RPP (Kurikulum 2013)

Sekolah : SMP

- Mata Pelajaran : Matematika
- Kelas/Semester : IX / Ganjil
- Materi Pokok : Persamaan Kuadrat
- Alokasi Waktu : 2 × 40 menit

Kompetensi Dasar

3.2 Menjelaskan persamaan kuadrat dan penyelesaiannya.

4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan kuadrat.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- Menentukan bentuk umum persamaan kuadrat.
- Menentukan akar persamaan kuadrat dengan faktorisasi.
- Menyelesaikan soal terkait persamaan kuadrat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan dibutuhkan rangkaian orientasi yang tersusun agar dapat mencapai hasil yang baik

dan tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan pondasi utama yang mengatur semua proses pembelajaran. Seiring berkembangnya waktu, kurikulum sering mengalami perubahan yang berdampak pada perubahan rancangan pelaksanaan pembelajaran, yaitu RPP yang berubah menjadi modul ajar. Modul ajar merupakan petunjuk belajar siswa yang berisi materi, soal, serta petunjuk kerja guru. RPP dan modul ajar memiliki makna yang sama, namun berbeda dalam pembuatannya. Pembuatan RPP harus terformat sesuai aturan pemerintah, sedangkan modul ajar merupakan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dapat dimodifikasi oleh guru dan dikembangkan sesuai fase dan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, T. P. (2024). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20(1), 75–94.

Dewi Rahmadayani, A. H. (2022). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>

Erin Aprillia, Cut Nurhayati, & Anjani
Putri Belawati Pandiangan. (2022).
Perubahan Kurikulum Pada Proses
Pembelajaran. Jurnal Ilmu Pendidikan
Dan Sosial, 1(4), 402–407.
<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>